

Stabilisasi Harga Pangan dan Ketahanan Pangan: Kolaborasi Inovatif di GLP Expo 2024

Mohammad Ruvi¹, Hadi Sutrisno², Ekky Noviar³, Akhmad Yani⁴

¹⁻³ Manajemen, STIE Ganesha, Jakarta

⁴ Teknologi Konversi Energi, Politeknik Negeri Ujung Pandang

Penulis korespondensi : Mohammad Ruvi

E-mail : ruvi@stieganessa.ac.id, mohruvi@gmail.com

Diterima: 04 Agustus 2024| Direvisi: 08 Agustus 2024| Disetujui: 09 Agustus 2024

Abstrak

Gerakan Pangan Murah (GPM) adalah inisiatif yang diprakarsai oleh Badan Pangan Nasional (Bapanas RI) untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan di Indonesia, serta membantu mengendalikan inflasi melalui penyediaan pangan berkualitas dengan harga terjangkau. Artikel ini menganalisis pelaksanaan GPM dalam acara GLP EXPO 2024 di kampus STIE Ganesha, yang melibatkan kolaborasi antara Bapanas RI, akademisi, dan mahasiswa. Melalui pendekatan kolaboratif, mahasiswa berperan aktif dalam manajemen logistik, promosi, dan edukasi masyarakat terkait pentingnya ketahanan pangan. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dapat memperluas jangkauan GPM, meningkatkan kesadaran publik, dan memperkuat ketahanan pangan nasional. Namun, program ini juga menghadapi tantangan, termasuk potensi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan, serta ketidakmerataan distribusi pangan. Artikel ini menyarankan peningkatan koordinasi, evaluasi berkala, dan program edukasi untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, GPM diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat Indonesia.

Kata kunci: Gerakan Pangan Murah, Stabilisasi Harga Pangan, Ketahanan Pangan, Kolaborasi Mahasiswa, Distribusi Pangan

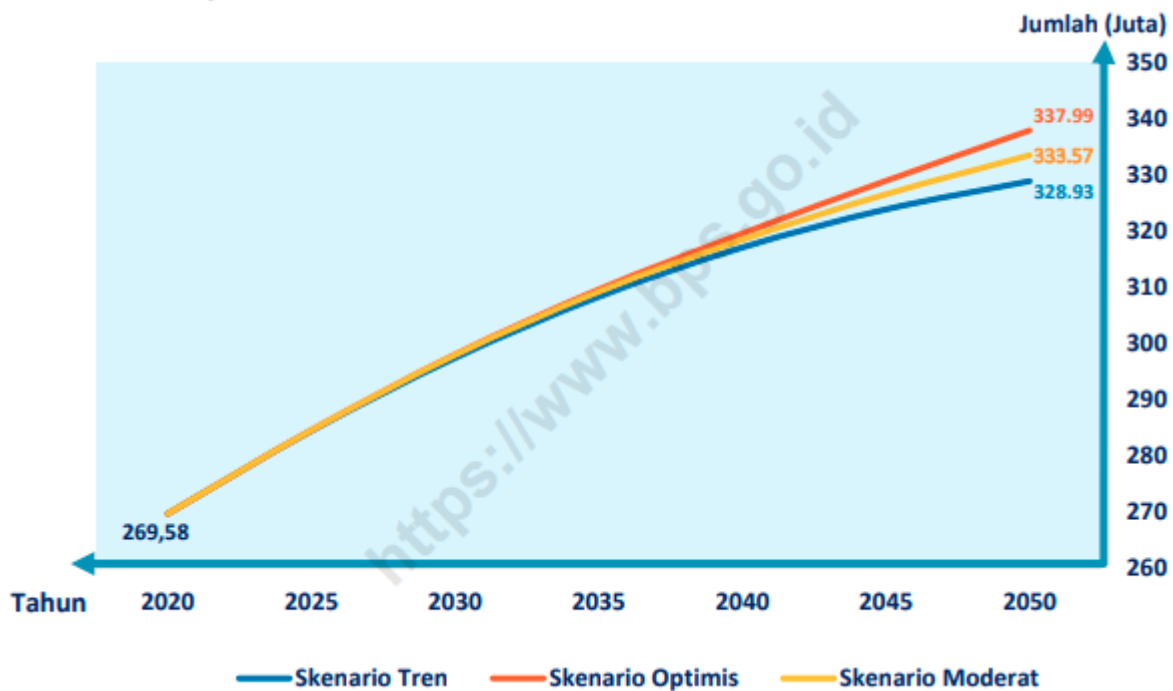
Abstract

The Affordable Food Movement (GPM) is an initiative spearheaded by the National Food Agency (Bapanas RI) aimed at maintaining price stability and food supply in Indonesia, as well as helping control inflation through the provision of high-quality, affordable food. This article analyzes the implementation of GPM during the **GLP EXPO 2024** event at STIE Ganesha campus, which involved collaboration between Bapanas RI, academics, and students. Through a collaborative approach, students actively participate in logistics management, promotion, and public education regarding the importance of food security. The findings indicate that student involvement can expand the reach of GPM, raise public awareness, and strengthen national food security. However, this program also faces challenges, including potential negative impacts on the environment and health, as well as unequal food distribution. The article suggests improved coordination, regular evaluation, and educational programs to address these challenges. Thus, GPM is expected to provide more optimal and sustainable benefits for the people of Indonesia.

Keywords: Affordable Food Movement, Food Price Stabilization, Food Security, Student Collaboration Food Distribution

PENDAHULUAN

Gerakan Pangan Murah (GPM) merupakan inisiatif Badan Pangan Nasional yang bertujuan untuk stabilisasi pasokan dan harga pangan, serta pengendalian inflasi guna menyediakan pangan berkualitas dengan harga terjangkau kepada masyarakat (Indraswari, 2024). Program seperti GPM memiliki dampak signifikan dalam menekan harga bahan pokok, sehingga berkontribusi pada stabilitas harga pangan di masyarakat. Hal ini penting mengingat proyeksi peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang akan terus meningkat di masa mendatang (Gambar 1).



Gambar 1. Proyeksi Penduduk Indonesia, 2020–2050
(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Selain GPM, terdapat juga program lain seperti Pasar Murah yang merupakan upaya stabilisasi harga pangan yang diperkenalkan pemerintah pada tahun 2017 (Kusdiana, 2024). Program-program seperti ini menjadi penting dalam menjaga ketahanan pangan dan ketersediaan pangan yang cukup bagi masyarakat (Simatupang, 2016).

Dengan adanya berbagai program dan gerakan seperti GPM, Pasar Murah, dan Gerakan Ketahanan Pangan, diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan yang berkualitas, terjangkau, dan sehat, serta menjaga stabilitas harga pangan di Indonesia.

Gerakan pasar sembako murah merupakan inisiatif yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dengan menyediakan paket sembako dengan harga terjangkau. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk membantu warga yang membutuhkan, terutama dalam situasi di mana harga-harga kebutuhan pokok cenderung meningkat. Pemerintah juga terlibat dalam upaya-upaya seperti Gerakan Pangan Murah untuk stabilisasi pasokan dan harga pangan, serta pengendalian inflasi guna menyediakan pangan murah berkualitas kepada masyarakat dengan harga di bawah pasar.

Operasi pasar murah juga menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi penurunan kemampuan ekonomi masyarakat. Melalui analisis deskriptif, dilakukan identifikasi peraturan terkait subsidi dan operasi pasar murah baik di tingkat nasional maupun daerah untuk memberikan dasar hukum dalam pelaksanaan operasi pasar murah sembako. Pasar murah tidak hanya menyediakan sembako, tetapi juga bahan pangan lainnya seperti bawang merah, makanan beku, dan daging ayam dengan harga yang terjangkau.

Dengan adanya gerakan pasar sembako murah, diharapkan dapat membantu masyarakat yang membutuhkan, terutama dalam situasi ekonomi sulit atau krisis seperti yang terjadi selama pandemi. Upaya pemerintah dan berbagai pihak terkait dalam menyediakan akses terhadap bahan pangan pokok dengan harga terjangkau merupakan langkah yang penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat.

Untuk mendukung Gerakan Pangan Murah (GPM), Badan Pangan Nasional dapat bekerjasama dengan kampus dalam menyelenggarakan acara di kampus yang menawarkan pangan/sembako dengan harga terjangkau. Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan memastikan akses terhadap pangan murah sambil melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan yang peduli terhadap isu-isu sosial di sekitarnya. Kolaborasi antara Badan Pangan Nasional dan kampus dianggap sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia.

Referensi yang mendukung hal ini adalah penelitian oleh yang menyoroti peran penting lembaga pangan dan generasi milenial dalam mendukung ketahanan pangan nasional (Utomo, 2020). Penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan pangan memiliki kaitan erat dengan stabilitas sosial, ekonomi, politik, dan keamanan nasional. Dengan melibatkan generasi milenial, seperti mahasiswa, dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan, Badan Pangan Nasional diharapkan dapat memanfaatkan potensi intelektual dan energi generasi muda untuk mencapai tujuan GPM.

Selain itu, kerjasama ini juga dapat mengambil pelajaran dari penelitian (Simanjuntak & Erwinsyah, 2020) yang mengkritisi rencana megaproyek lumbung pangan nasional Indonesia. Dalam konteks GPM, penting untuk memperhatikan keberhasilan proyek-proyek sebelumnya dan memastikan bahwa strategi yang dijalankan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani serta ketahanan pangan, terutama di tengah pandemi seperti COVID-19.

Dengan demikian, kolaborasi antara Badan Pangan Nasional dan kampus dalam menyelenggarakan acara pangan murah di kampus diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat melalui akses terhadap pangan murah, tetapi juga melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan yang peduli terhadap isu-isu sosial, termasuk ketahanan pangan.

Tim peneliti menemukan adanya kesenjangan dalam pemahaman masyarakat terkait pentingnya stabilisasi harga pangan dan pengendalian inflasi melalui program Gerakan Pangan Murah (GPM). Kerjasama antara Badan Pangan Nasional dan mahasiswa dalam menyelenggarakan acara pangan murah di kampus dapat memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat. Mahasiswa yang memiliki keahlian dalam bidang manajemen dan promosi dapat membantu memperluas jangkauan program ini, sehingga semakin banyak masyarakat yang mendapatkan akses terhadap pangan berkualitas dengan harga terjangkau. Selain itu, kolaborasi ini dapat meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya ketahanan pangan dan peran aktif mereka dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Berdasarkan gap analisis ini, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini dapat membantu mengisi kekosongan dalam pemahaman teoritis terkait efektivitas program pangan murah, serta mengembangkan strategi kolaboratif antara Badan Pangan Nasional dan kampus dalam mendukung ketahanan pangan. Dengan

melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan, diharapkan dapat tercipta sinergi yang kuat dalam memastikan akses masyarakat terhadap pangan murah dan berkualitas, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tengah tantangan ekonomi yang ada.

METODE

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang terintegrasi dalam acara GLP EXPO 2024 di kampus STIE Ganesha menggunakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak selama bulan Agustus 2024. Kolaborasi ini melibatkan Badan Pangan Nasional (Bapanas RI), akademisi STIE Ganesha, serta mahasiswa, yang bersama-sama berperan aktif dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan acara.

Kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan pangan yang sesuai dengan sasaran GPM melalui koordinasi intensif antara Bapanas RI dan tim kampus. Survei awal dilakukan untuk menentukan jenis dan jumlah pangan yang akan disediakan selama acara. Setelah survei, tim menyusun strategi distribusi yang melibatkan mahasiswa, yang dilatih untuk mempromosikan dan mengelola penyediaan pangan murah kepada masyarakat (Ruvi & Saefullah, 2022). Mahasiswa juga bertugas sebagai fasilitator antara penyedia pangan dan masyarakat, memastikan bahwa semua prosedur berjalan dengan efisien dan sesuai rencana.

Pada hari pelaksanaan GLP EXPO 2024, operasi pasar murah menjadi salah satu acara utama, di mana Bapanas RI menyediakan berbagai bahan pangan berkualitas dengan harga terjangkau. Mahasiswa berperan penting dalam mengatur alur pembelian, memberikan informasi kepada masyarakat, dan mendukung pelaksanaan kegiatan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi distribusi pangan. Selain itu, mereka juga memberikan edukasi kepada pengunjung mengenai pentingnya ketahanan pangan dan bagaimana stabilisasi harga pangan dapat berdampak positif pada ekonomi rumah tangga.

Akademisi dari STIE Ganesha turut serta dalam mengadakan seminar dan diskusi selama acara berlangsung, yang membahas topik-topik terkait ketahanan pangan, stabilitas ekonomi, dan peran generasi muda dalam mendukung program-program pemerintah seperti GPM. Diharapkan dengan keterlibatan aktif mahasiswa dan akademisi, program ini tidak hanya menyediakan manfaat langsung dalam bentuk pangan murah, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi publik dalam isu-isu ketahanan pangan.

Kolaborasi ini juga melibatkan dukungan dari pemerintah daerah, yang membantu dalam hal regulasi dan perizinan, serta memastikan bahwa pelaksanaan acara sesuai dengan peraturan yang berlaku. Keterlibatan pemerintah juga memastikan bahwa program ini dapat berlanjut di masa depan, dengan dukungan penuh dari berbagai pemangku kepentingan.

Dengan metode yang terstruktur dan kolaboratif ini, diharapkan Gerakan Pangan Murah dalam GLP EXPO 2024 tidak hanya berjalan sukses, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam memperkuat ketahanan pangan nasional, memberdayakan masyarakat, dan membentuk generasi muda yang peduli terhadap isu-isu sosial dan ekonomi di sekitarnya (Saefullah & Ruvi, 2022).

Tabel 1. Tahap-tahap Kegiatan

Tahap Kegiatan	Deskripsi
Koordinasi Awal	Identifikasi kebutuhan pangan dan logistik melalui koordinasi antara Bapanas RI dan STIE Ganesha, serta persiapan untuk acara GLP EXPO 2024.
Survei Kebutuhan Pangan	Survei dilakukan untuk menentukan jenis dan jumlah bahan pangan yang akan disediakan selama acara GLP EXPO 2024.
Pelatihan Mahasiswa	Pelatihan diberikan kepada mahasiswa tentang pengelolaan dan promosi operasi pasar murah agar dapat berperan efektif selama acara.
Operasi Pasar Murah	Pelaksanaan pasar murah di kampus dengan dukungan logistik dari Bapanas RI, di mana mahasiswa mengelola distribusi dan memberikan edukasi.
Seminar dan Diskusi	Seminar tentang ketahanan pangan diselenggarakan oleh akademisi STIE Ganesha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mahasiswa.
Evaluasi dan Tindak Lanjut	Evaluasi dilakukan setelah acara untuk menilai efektivitas kegiatan, diikuti oleh pengembangan strategi untuk keberlanjutan program GPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Pangan Murah (GPM) merupakan inisiatif yang dilaksanakan oleh Badan Pangan Nasional untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan di Indonesia. Tujuan utamanya adalah menyediakan pangan berkualitas dengan harga terjangkau, serta membantu mengendalikan inflasi melalui distribusi pangan murah. Program ini memiliki peran penting dalam menekan harga bahan pokok, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil seperti pandemi COVID-19, di mana stabilitas harga pangan menjadi krusial untuk kesejahteraan masyarakat (Sholikhah, 2023a).

Mahasiswa memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan Gerakan Pangan Murah melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pemerintah. Keterlibatan mereka dalam program-program seperti GLP Expo 2024 di kampus STIE Ganesha memungkinkan mahasiswa untuk berkontribusi dalam berbagai aspek, seperti manajemen logistik, promosi, dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya ketahanan pangan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama perkuliahan, mahasiswa dapat membantu memperluas jangkauan program ini dan memastikan bahwa lebih banyak masyarakat yang mendapatkan akses terhadap pangan murah.



Gambar 1. Mahasiswa STIE Ganesha berpartisipasi aktif dalam Gerakan Pangan Murah di GLP Expo 2024. Dengan semangat kolaborasi, mereka menyediakan berbagai produk pangan berkualitas dengan harga terjangkau untuk masyarakat.

GLP EXPO 2024
"FESTIVAL ENTREPRENEUR MAHASISWA"

Pengabdian Kepada Masyarakat

Speakers:
 Ekky Noviaz, S.Sos., M.M. (Ketua LPPM STIE Ganesha)
 Dr. Jonad Cellendra Saksana, M.M. (Ketua STIE Ganesha)
 Aep Saefullah, S.H., M.M. (Kepala LPPM STIE Ganesha)

- Menyajikan 25 Stand Aneka Inovasi Bisnis Kuliner dan Layanan Karya Mahasiswa dan Alumni STIE Ganesha
- Riset dan PKM Dosen Tema Kewirausahaan Mahasiswa, bersama LPPM STIE Ganesha
- Sembako Murah*
- Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) GRATIS
- Penghargaan Inovasi Entrepreneur GLP Award 2024
- Pembelian Hadiah Stand 1 menit
- Hiburan dan Doorprize Menarik

6:00AM - 15:00PM
Sabtu, 03 Agustus 2024

Area Parkir Lantai 1
Kampus STIE Ganesha

BADAN PANGAN NASIONAL BEKERJASAMA DENGAN STIE GANESHA
Menyelenggarakan
GERAKAN PANGAN MURAH

Kampus STIE Ganesha
Kec. Ciputat Timur Tangerang Selatan

Sabtu, 3 Agustus 2024
08:00 - selesai

Beras SPHP Rp 11.500 / Kg	Beras Premium Rp 14.000 / Kg	Minyak Goreng Rp 16.500 / L	Daging Ayam Ras Rp 33.000 / Kg	Telur Ayam Ras Rp 26.000 / Kg
Gula Putih Rp 17.000 / Kg	Tepung Terigu Rp 11.500 / Kg	Cabai Merah Keriting Rp 37.000 / Kg	Bawang Merah Rp 23.000 / Kg	Bawang Putih Rp 35.000 / Kg

* Harga dapat berubah sewaktu-waktu

Gambar 2. Poster untuk mempromosikan GLP Expo 2024 di STIE Ganesha, termasuk Gerakan Pangan Murah dan pameran inovasi mahasiswa.

Pada acara GLP Expo 2024, mahasiswa STIE Ganesha terlibat dalam pengelolaan stand Sembako Murah, yang menyediakan berbagai bahan pangan dengan harga terjangkau bagi masyarakat sekitar. Keterlibatan ini tidak hanya

memberikan pengalaman praktis dalam manajemen dan operasional bisnis, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya stabilisasi harga pangan sebagai bagian dari ketahanan pangan nasional. Dengan memanfaatkan teori Supply Chain Management dan Social Entrepreneurship, mahasiswa dapat belajar bagaimana mengelola rantai pasokan dan menggunakan prinsip-prinsip kewirausahaan untuk menciptakan dampak sosial yang positif.

Kolaborasi dengan Badan Pangan Nasional dan pemerintah daerah juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program ini. Dukungan dari lembaga-lembaga tersebut tidak hanya dalam bentuk regulasi dan perizinan, tetapi juga dalam penyediaan logistik dan sumber daya yang diperlukan untuk operasi pasar murah. Selain itu, keterlibatan pemerintah daerah memastikan bahwa program ini dapat berlanjut di masa depan, dengan dukungan penuh dari berbagai pemangku kepentingan.



Gambar 2. Tim STIE Ganesha tengah mematangkan persiapan acara Gerakan Pangan Murah. Semangat kolaborasi untuk kesuksesan bersama

Tabel berikut menyajikan temuan utama dari responden terkait pengalaman dan pandangan mereka terhadap Gerakan Pangan Murah (GPM). Analisis ini mencakup berbagai aspek seperti kesadaran, motivasi, kepuasan, dan dampak komunitas. Tujuan dari tabel ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas GPM dan area potensial untuk peningkatan di masa depan (Tabel 2).

Tabel 2. Analisis Temuan dari Gerakan Pangan Murah (GPM)
Berdasarkan Responden

Aspek	Temuan
Kesadaran dan Partisipasi	Sebagian besar responden telah mendengar tentang GPM dan telah berpartisipasi dalam program ini, menunjukkan kesadaran dan keterlibatan yang baik.
Motivasi	Motivasi utama untuk berpartisipasi adalah untuk mendapatkan makanan yang terjangkau, menunjukkan sensitivitas harga di kalangan peserta.
Pengalaman dan Kepuasan	Pengalaman yang umumnya positif dengan GPM, dengan responden merasa terbantu oleh inisiatif ini dan menemukan harga makanan yang wajar.

Kualitas Makanan	Sebagian besar responden puas dengan kualitas makanan yang disediakan melalui GPM.
Rekomendasi dan Partisipasi Masa Depan	Responden bersedia merekomendasikan GPM kepada orang lain dan tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan di masa mendatang.
Saran untuk Peningkatan	Meskipun ada beberapa saran untuk perbaikan, banyak responden tidak menghadapi masalah signifikan selama partisipasi mereka.
Dampak Komunitas	GPM berdampak positif pada komunitas dengan menyediakan makanan yang terjangkau dan memenuhi kebutuhan peserta.
Keterlibatan dan Umpan Balik	Tingginya kemauan untuk memberikan umpan balik dan berpartisipasi dalam kegiatan di masa depan menunjukkan keterlibatan komunitas yang kuat dan potensi untuk peningkatan terus-menerus.
Potensi untuk Perluasan	Penerimaan yang positif menunjukkan bahwa GPM memiliki potensi untuk menjangkau lebih luas, terutama jika saran untuk perbaikan diatasi.

Dari temuan yang dihasilkan, terlihat bahwa Gerakan Pangan Murah (GPM) telah berhasil mencapai tingkat kesadaran dan partisipasi yang tinggi di kalangan masyarakat. Sebagian besar responden telah mendengar tentang GPM dan berpartisipasi dalam kegiatan ini, menunjukkan efektivitas program dalam menjangkau komunitas yang lebih luas. Motivasi utama untuk berpartisipasi adalah untuk mendapatkan makanan dengan harga terjangkau, yang menyoroti sensitivitas harga di kalangan peserta. Pengalaman dan kepuasan responden terhadap GPM juga sangat positif, dengan banyak yang merasa terbantu oleh inisiatif ini dan menemukan bahwa harga makanan yang disediakan cukup wajar.

Kualitas makanan yang disediakan melalui GPM juga mendapatkan apresiasi, di mana sebagian besar responden menyatakan kepuasan mereka. Selain itu, responden menunjukkan kesediaan untuk merekomendasikan GPM kepada orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan di masa depan, menunjukkan adanya potensi besar untuk program ini berkembang lebih lanjut. Meskipun beberapa saran untuk perbaikan diidentifikasi, banyak responden tidak mengalami masalah signifikan selama partisipasi mereka. Dampak positif GPM terhadap komunitas juga tampak jelas, dengan inisiatif ini mampu menyediakan makanan yang terjangkau dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Tingginya tingkat keterlibatan dan kemauan untuk memberikan umpan balik lebih lanjut menunjukkan adanya dukungan yang kuat dari komunitas, serta potensi untuk perbaikan dan ekspansi di masa depan.

Melalui kolaborasi ini, Gerakan Pangan Murah diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam memperkuat ketahanan pangan nasional, memberdayakan masyarakat, dan membentuk generasi muda yang peduli terhadap isu-isu sosial dan ekonomi di sekitarnya. Penelitian dan pengembangan lebih lanjut sangat penting untuk memahami efektivitas program ini dan menemukan strategi yang lebih baik dalam mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Dengan demikian, kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan program serupa di wilayah lain.

Dampak Serta Tantangan Gerakan Pangan Murah (GPM)

Tantangan dan masalah yang dapat memiliki dampak positif dari Gerakan Pangan Murah (GPM) termasuk kesulitan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat, terutama keluarga miskin, yang mengalami keterbatasan akses terhadap pangan ketika ketersediaan uang tunai menurun (Hasanah et al., 2021). Dalam konteks ini,

GPM dapat memberikan solusi dengan menyediakan pangan murah yang membantu mengurangi tekanan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat, sehingga membantu memastikan akses pangan yang memadai bagi kelompok yang rentan.

Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan ketahanan pangan dapat berdampak positif pada pendapatan petani, agroindustri pangan, serta penghematan devisa negara, (Ariani & Ashari, 2016). Oleh karena itu, GPM dapat menjadi solusi untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi berbagai sektor terkait.

Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah, dan masyarakat dalam mendukung GPM, program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam memperkuat ketahanan pangan nasional, memberdayakan masyarakat, dan membentuk generasi muda yang peduli terhadap isu-isu sosial dan ekonomi di sekitarnya (Hasanah et al., 2021). Melalui upaya bersama ini, GPM dapat menjadi model bagi pengembangan program serupa di wilayah lain, sehingga ketahanan pangan dapat terus ditingkatkan untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, GPM tidak hanya berperan dalam menyediakan pangan murah bagi masyarakat, tetapi juga dapat mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh kelompok rentan, meningkatkan ketahanan pangan nasional, serta memberdayakan masyarakat melalui kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak terkait.

Dampak negatif yang mungkin terjadi akibat program Gerakan Pangan Murah (GPM) dapat meliputi beberapa aspek. Salah satunya adalah potensi terjadinya penurunan pendapatan keluarga miskin akibat keterlambatan bantuan sosial pemerintah dan penurunan pendapatan yang dapat mengakibatkan penurunan pengeluaran konsumsi pangan keluarga miskin (Hasanah et al., 2021). Selain itu, program GPM juga dapat menghadapi tantangan terkait keberlanjutan dan efektivitasnya dalam jangka panjang, terutama terkait koordinasi dengan produsen dan distributor serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pasar murah (Indraswari, 2024).

Selain itu, implementasi GPM juga dapat menimbulkan dampak negatif terkait dengan keberlanjutan lingkungan dan kesehatan, terutama jika tidak dikelola dengan baik. Misalnya, peningkatan konsumsi pangan olahan yang tidak sehat dan kurang gizi dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan seperti stunting pada balita (Khotimah, 2023). Selain itu, jika tidak ada pengelolaan yang tepat, program GPM juga berpotensi menimbulkan masalah lingkungan terkait dengan peningkatan sampah dan dampak negatif lingkungan lainnya (Rahmadanty et al., 2021).

Dalam konteks sosial, program GPM juga dapat menimbulkan dampak negatif terkait dengan ketidakseimbangan distribusi pangan dan ketidakmerataan akses terhadap pangan murah. Hal ini dapat menciptakan ketimpangan sosial dan ekonomi di masyarakat jika tidak dikelola dengan baik (Sholikhah, 2023). Selain itu, terdapat potensi bahwa program GPM dapat mengalihkan fokus dari upaya-upaya diversifikasi konsumsi pangan yang lebih sehat dan beragam, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat (Khotimah, 2023).

Dengan demikian, sementara program Gerakan Pangan Murah (GPM) memiliki tujuan yang mulia dalam menyediakan pangan murah bagi masyarakat, perlu adanya perhatian terhadap potensi dampak negatif yang mungkin timbul agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Gerakan Pangan Murah (GPM) yang diprakarsai oleh Badan Pangan Nasional (Bapanas RI) bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan di Indonesia, serta membantu mengendalikan inflasi dengan menyediakan pangan berkualitas dengan harga terjangkau. Program ini memiliki peran penting dalam menekan harga bahan pokok, yang sangat vital terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil seperti pandemi COVID-19. Melalui berbagai inisiatif seperti GPM, Pasar Murah, dan Gerakan Ketahanan Pangan, masyarakat dapat mengakses pangan berkualitas dengan harga yang lebih terjangkau. Keterlibatan mahasiswa, seperti yang terjadi dalam acara GLP EXPO 2024 di kampus STIE Ganesha, juga berkontribusi signifikan dengan menyediakan platform bagi generasi muda untuk berperan dalam pengelolaan dan promosi pangan murah, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya ketahanan pangan.

Namun, meskipun GPM menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dan dampak negatif yang perlu diperhatikan. Penurunan pendapatan keluarga miskin akibat keterlambatan bantuan sosial dan penurunan pengeluaran konsumsi pangan merupakan masalah yang dapat muncul. Selain itu, potensi masalah kesehatan seperti meningkatnya konsumsi pangan olahan yang kurang sehat dan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti peningkatan sampah, juga perlu diwaspadai. Ketidakseimbangan dalam distribusi pangan dan ketidakmerataan akses terhadap pangan murah dapat menciptakan ketimpangan sosial yang baru jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menangani potensi dampak negatif ini dengan strategi yang tepat.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu ada perbaikan dalam koordinasi antara Bapanas RI, pemerintah daerah, produsen, dan distributor untuk memastikan distribusi pangan yang merata dan tepat waktu. Evaluasi berkala terhadap efektivitas program harus dilakukan untuk menilai pencapaian dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Selain itu, program edukasi bagi masyarakat dan mahasiswa tentang pentingnya stabilisasi harga pangan serta pengelolaan konsumsi pangan yang sehat harus ditingkatkan. Mengelola dampak negatif terkait dengan lingkungan dan keberagaman konsumsi pangan menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan GPM. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan GPM dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dan berkelanjutan, serta memperkuat ketahanan pangan nasional di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan pelaksanaan acara Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam GLP EXPO 2024 ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Badan Pangan Nasional (Bapanas RI), STIE Ganesha, Pemerintah Daerah, Seluruh Tim Peneliti dan panitia serta masyarakat, yang telah berpartisipasi aktif dalam acara ini, serta semua pihak lain yang turut serta dalam mendukung GPM. Semoga kolaborasi dan kerja keras kita bersama terus memberikan dampak positif dalam memperkuat ketahanan pangan nasional, serta memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Terima kasih!

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, M., & Ashari, nFN. (2016). Arah, Kendala Dan Pentingnya Diversifikasi Konsumsi Pangan Di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 21(2), 99.
<https://doi.org/10.21082/fae.v21n2.2003.99-112>
- Hasanah, E. A., Heryanto, M. A., Hapsari, H., & Noor, T. I. (2021). Dampak Pandemi

- Covid-19 Terhadap Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Miskin Perkotaan: Studi Kasus Keluarahan Cirojom, Kecamatan Andir, Kota Bandung. *Mimbar Agribisnis Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1560. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5492>
- Indraswari, G. A. (2024). Evaluasi Keputusan Pemerintah Melalui Pasar Murah Dalam Menjaga Stabilisasi Harga Bahan Pokok Di Surabaya. *Par*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.47134/par.v1i2.2420>
- Khotimah, H. (2023). Penguatan Keanekaragaman Pangan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Mencegah Stunting Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 925–933. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.558>
- Kusdiana, D. (2024). Operasi Pasar Murah Sebagai Alternatif Mengatasi Penurunan Kemampuan Ekonomi Masyarakat. *Jipemas Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 305–314. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.20726>
- Rahmadanty, T. A., suheri, khafifah n., Nurhopia, N., & Mulyani, L. (2021). Bank Sampah Digital Kota Serang Sebagai Gerakan Lingkungan Berbasis Digital Movement. *Ijd-Demos*, 3(2). <https://doi.org/10.37950/ijd.v3i2.104>
- Ruvi, M., & Saefullah, A. (2022). Peningkatan Omset Usaha Pelaku UMKM Melalui Digital Marketing Di Wisata Ciung Wanara Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *NUSANTARA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 74–82. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i4.465>
- Saefullah, A., & Ruvi, M. (2022). Penguatan Legalitas Usaha Pelaku UMKM melalui Pembuatan NIB di Lokasi Wisata Ciung Wanara Ciamis. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 1(3), 105–111. <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i3.918>
- Sholikhah, M. (2023a). Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Kenaikan Harga Beras Di Indonesia. *Jess*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.59525/jess.v2i2.311>
- Sholikhah, M. (2023b). Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Kenaikan Harga Beras Di Indonesia. *Jess*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.59525/jess.v2i2.311>
- Simanjuntak, A. H., & Erwinsyah, R. G. (2020). Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia. *Sosio Informa*, 6(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2332>
- Simatupang, P. (2016). Analisis Kritis Terhadap Paradigma Dan Kerangka Dasar Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25(1), 1. <https://doi.org/10.21082/fae.v25n1.2007.1-18>
- Utomo, B. (2020). Peran Penting Lembaga Pangan Dan Generasi Milenial Di Era Industri 4.0 Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Pangan*, 29(1), 71–86. <https://doi.org/10.33964/jp.v29i1.479>